

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia baik itu kehidupan sosial, ekonomi, politik, pendidikan dan kebudayaan. Setiap aspek kehidupan dituntut untuk melakukan rekonstruksi supaya tidak menjadi korban dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Kondisi ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan. Proses pendidikan harus mempersiapkan siswa yang kritis agar mampu menyikapi perkembangan sains dan teknologi. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Terbentuknya peserta didik sesuai tuntutan tersebut akan menjadi suatu bekal bagi dunia pendidikan dalam menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional banyak melakukan berbagai usaha yang baru dalam pendidikan. Usaha perbaikan yang telah dilaksanakan diantaranya: (1) Perubahan Kurikulum, (2) Peningkatan Kualitas Guru, (3) Perbaikan Metode Pengajaran, (4) Penyediaan Bahan-bahan Pengajaran, (5) Pengembangan Media-

media Pendidikan, dan (6) Pengadaan Alat-alat Laboratorium. Namun, indikator kearah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal yang memprihatinkan dapat dilihat adalah hasil belajar siswa yang belum mencapai harapan. Salah satu masalah masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah proses pembelajaran.

Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan atau memperluas pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuannya lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri dari: (a) pendidikan umum, (b) pendidikan kejuruan, (c) pendidikan luar biasa, (d) pendidikan kedinasan dan (e) pendidikan agama. Salah satu bentuk pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 15 menyebutkan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Sebagai salah satu sekolah yang menghasilkan lulusan siap kerja dituntut untuk memiliki keterampilan untuk memasuki lapangan kerja, yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah kejuruan yang terdiri dari kelompok Teknologi dan Industri, masing-masing program studi di SMK memiliki tujuan khusus yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengemban amanah untuk menghasilkan tamatan yang memiliki kompetensi tenaga kerja tingkat menengah. Kompetensi dimaksud mencakup seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku bagi siswa untuk melaksanakan tugas tertentu. Acuan yang digunakan untuk memenuhi kompetensi siswa ialah kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja baik Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) atau standar kompetensi suatu lembaga internasional yang kredibilitasnya telah diakui secara global. Salah satu indikasi keberhasilan 3 sekolah dalam mewujudkan siswa yang berkualitas adalah ditunjukkan dengan hasil belajar yang tinggi. Mata pelajaran Mekanika Teknik merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terutama Pada Program Keahlian Teknik Pemesinan. Untuk jenjang SMK pelajaran Mekanika Teknik sangat diperlukan dikarenakan sangat berkaitan dengan bidang kompetensi kejuruan Teknik Pemesinan, selain itu lingkup materi mata pelajaran Mekanika Teknik dibatasi konsep-konsep dasar, juga perlu dilakukan pengembangan dan pendalaman materi tertentu yang dibutuhkan di lingkup program studi keahlian sehingga perlu dialokasikan porsi topik/materi Mekanika teknik dalam mata pelajaran dasar kejuruan Teknik Pemesinan. Sehingga setiap siswa dituntut untuk mampu mempersiapkan diri menghadapi perubahan keadaan di dalam dunia industri dan dunia usaha yang selalu berkembang baik melalui latihan, bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien, dan juga membina kerjasama yang baik antar sesama siswa.

SMK N. 1 BALIGE merupakan sekolah yang telah terakreditasi “A” yang bertaraf Internasional. SMK N. BALIGE beralamat di Jl. Tarutung No. 1, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara. Bangunan SMK Negeri 1 Balige dikelilingi sekolah- sekolah, disebelah kiri sekolah ada SMK 2 Balige, disebelah kanan ada SMK Yayasan Soposurung, di depan Sekolah merupakan Terminal Bus dan dibagian belakang adalah Lapangan Olahraga, SMK Negeri 1 Balige ini terletak di Kawasan Pendidikan Soposurung, yang mana Soposurung merupakan kawasan pendidikan yang sangat Sejuk, Asri dan Nyaman. Belajar di SMK Negeri 1 Balige sangatlah nyaman bagi pelajar dan pengajar disini. SMK Negeri 1 Balige telah berhasil mencetak kader-kader yang terampil, professional, dan siap kerja serta memiliki keterampilan dan kemampuan intelektual yang tinggi dengan moral dan budi pekerti yang luhur, sehingga mampu menjawab tantangan perkembangan jaman.

Adapun VISI dan MISI SMK N. 1 BALIGE adalah:

VISI :

SMK N. 1 BALIGE yang produktif, asri serta berkarakter sesuai dengan IPTEK dalam menyongsong era globalisasi.

MISI :

SMK N. 1 BALIGE mempersiapkan tamatan yang produktif, mandiri dan berwawasan luas yang dapat:

1. Memenuhi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah didunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan taraf hidupnya dan pembangunan ekonomi bangsa.

2. Persaingan dijenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam peningkatan Intelektual dan berkarakter yang baik serta berwawasan lingkungan hidup.

Suasana sekolah yang asri membuat para siswa dan guru senang berada di lingkungan sekolah, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar. Di SMK N. 1 BALIGE terlihat bahwa kondisi sekolah yang sejuk dan bersih sangat mendukung kegiatan belajar, guru dan staff pegawai pun baik dan ramah di sekolah SMK N. 1 BALIGE juga terjalinnya hubungan yang baik antara siswa dengan guru. Dan kesemuanya ini sangat mendukung kegiatan PBM. Yang dilakukan guru pada saat mengakhiri pelajaran adalah memberikan kesimpulan materi yang diajarkan, memberikan motivasi untuk mengikuti pelajaran berikutnya dan memberikan tugas sebagai pengayaan materi ajar. Guru memberikan nilai lebih untuk siswa yang dapat menjawab atau merespon pertanyaan yang diajukan dengan baik. Kemudian memberikan kata-kata yang membanggakan siswa yang dapat menjawab pertanyaan. Juga melalui tugas dan latihan yang diberikan.

Berdasarkan pengamatan dan observasi awal ke sekolah tempat penelitian hasil wawancara dengan guru bidang studi mekanika teknik mengatakan dalam proses pembelajaran, siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dimana siswa malas untuk membaca buku, mengantuk dan membuat keributan. Sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik maka hasil belajar siswa tidak memuaskan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes belajar mekanika teknik siswa masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yakni 70. Pada tahun ajaran 2014/2015 hasil belajar

Mekanika Teknik Siswa kelas X TP, yang belum mencapai KKM 67,74 % dan yang mencapai KKM 32,26 %.

Tabel 1. Daftar Hasil Belajar Mekanika Teknik Pemesinan T.P 2014/2015

No	Nilai	Absolut	(%)	Keterangan
1.	0-69	21	67,74%	Belum Tuntas
2.	70-79	5	16,13%	Tuntas
3.	80-89	3	9,68%	Baik
4.	90-100	2	6,45%	Sangat Baik
Jumlah Baik		31	100%	

Sumber: Daftar Nilai Kelas X TP SMK Negeri 1 Balige Kab. Toba Samosir

Penyebab rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh :

1. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran Mekanika Teknik seperti bertanya atau mengemukakan pendapat.
2. Siswa kurang mengoptimalkan potensi yang dimiliki dalam aktivitas belajar akibatnya siswa cenderung hanya menerima pelajaran, dimana siswa hanya mengangguk saat proses belajar mengajar dan ketika guru bertanya apakah masih ada yang kurang dimengerti, siswa hanya diam dan menganggukkan kepala untuk menunjukkan bahwa mereka sudah mengerti.
3. Siswa Kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, Dimana ketika guru menanyakan pendapat siswa terhadap suatu materi pelajaran, siswa cenderung hanya diam dan tidak mau menyampaikan pendapatnya dan siswa tidak berani mengutarakan tentang referensi pendukung materi pelajaran yang diketahui oleh siswa.
4. Siswa juga tidak mampu bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri, dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain.

5. Kurang tepatnya guru menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Hasil belajar siswa merupakan indikasi dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar mengajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi dengan pemberian soal ujian kepada siswa yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran. Se jauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap siswa dan persentase keberhasilan siswa dalam menjacapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010:54), yaitu : (1) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti: lingkungan sekolah, keluarga, teman sepermainan dan masyarakat secara luas. (2) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), seperti: kecerdasan, bakat, keterampilan/kecakapan, disiplin, minat, motivasi, kondisi fisik dan mental dan lainnya.

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, karena hal itu merupakan cerminan dari kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode, media dan strstegi yang tepat dan efektif.

Oleh karena itu, perlu diterapkan suatu strategi pembelajaran yang tidak hanya menjadikan siswa sebagai pembelajar pasif. Tapi sebagai siswa yang diberi kesempatan seluas-luasnya untuk memahami maksud dari sebuah

tulisan, menyampaikan pendapatnya dan didengar oleh guru dan siswa yang lainnya. Belajar mendengar dan menghargai pendapat rekannya, memberikan komentar atau masukan atas pendapat rekannya, kemudian merangkum hasil diskusinya. Strategi pembelajaran yang kiranya tepat untuk membuat siswa tidak sekedar menjadi pembelajar yang pasif dalam pembelajaran di kelas, dapat memfasilitasi siswa untuk melatih dan meningkatkan kemampuan komunikasi mekanika teknik adalah strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW).

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW). Pembelajaran *Think-Talk-Write* TTW merupakan strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan komunikasi matematik siswa (Dalam Yamin dan Ansari, 2012:84), dimana perencanaan dari tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran yaitu lewat kegiatan berpikir (think), berbicara/ berdiskusi, bertukar pendapat (talk) serta menulis hasil diskusi (write) agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan tercapai. .

Komunikasi secara umum dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan suatu pesan dari pembawa pesan ke penerima pesan untuk menginformasikan pendapat atau suatu informasi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui tulisan atau media. Sedangkan komunikasi mekanika dapat diartikan sebagai suatu kemampuan siswa dalam menyampaikan sesuatu yang diketahuinya melalui peristiwa dialog atau

saling berhubungan yang terjadi di lingkungan kelas, dimana terjadi pengalihan pesan. Pesan yang dialihkan berisi tentang materi mekanika yang dipelajari siswa, misal berupa konsep, rumus, atau strategi pemecahan suatu masalah. Pihak yang terlibat dalam komunikasi adalah guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka perlu dilakukan suatu penelitian mengenai *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mekanika Teknik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) Pada Teknik Pemesinan Kelas X SMK N.1 Balige Tahun Ajaran 2015/2016*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang dapat diperoleh adalah:

1. Siswa masih enggan bertanya serta kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat kepada guru maupun kepada temannya.
2. Siswa kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar mekanika teknik karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru sehingga hasil belajar siswa belum mencapai kriteria yang diinginkan.
3. Dalam proses belajar mengajar, proses belajar mengajar masih berpusat kepada guru, sehingga siswa kurang berminat dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran mekanika.

4. Aktivitas belajar siswa lebih cenderung kepada mendengar dan menerima informasi dari guru. Sehingga selama proses pembelajaran berjalan banyak siswa yang membuat kesibukan masing-masing.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar mekanika siswa kelas X teknik pemesinan SMK N. 1 Balige T.A 2015/2016. Agar peneliti terfokus pada masalah penelitian maka dilakukan pembatasan masalah.

Dalam penelitian ini, permasalahan dibatasi pada masalah Peningkatan Hasil Belajar Mekanika Teknik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) Kelas X Teknik Pemesinan SMK N. 1 Balige Tahun Ajaran 2015/2016 pada materi mendeskripsikan gaya, tegangan dan momen pada suatu konstruksi, hasil belajar siswa dibahas pada aspek kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “apakah penerapan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar mekanika siswa kelas X teknik pemesinan SMK N. 1 Balige T.A 2015/2016”?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mekanika siswa kelas X teknik pemesinan SMK N. 1 Balige melalui penerapan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW), pada materi mendeskripsikan gaya, tegangan dan momen pada suatu konstruksi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa: Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru: Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Guru Sejawat: Untuk memberikan motivasi serta referensi model-model pembelajaran yang positif.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan serta rujukan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.